

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI ANAK TK DI KELURAHAN PANDEYAN, NGEMPLAK,
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2015/2016**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Inannisa' Izzatul Ni'mah

A520120047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI ANAK TK DI KELURAHAN PANDEYAN, NGEMPLAK,
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2015/2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Inannisa' Izzatul Ni'mah

A520120047

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing,



Dr. Dasinah, M.Si

NIL335

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
ANAK TK DI KELURAHAN PANDEYAN, NGEMPLAK, BOYOLALI TAHUN
AJARAN 2015/2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Inannisa' Izzatul Ni'mah

A520120047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Senin (13 November 2017)

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

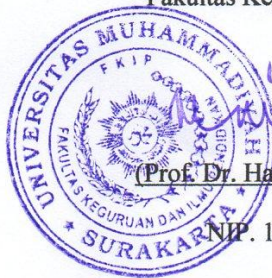
1. Dr. Darsinah, M.Si
2. Dra. Surtikanti, S.H, M.Pd
3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, November 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,

A yellow postage stamp from Indonesia, valued at 6000 Rupiah. The stamp features the text 'POS TERAI KEMPEL', a serial number 'F76CTAAEFTZ152454', and the denomination '6000'. It also includes the words 'KEANekaragaman Hayati' and 'INDONESIA'. A handwritten signature is written over the stamp.

Inannisa' Izzatul Ni'mah

A520120047

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK TK DI KELURAHAN PANDEYAN, NGEMPLAK, BOYOLALI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif orang tua dengan kepercayaan diri anak TK di Kelurahan Pandeyan, Ngemplak, Boyolali. Desain penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini sebanyak 353 anak dan sample yang diambil 75 anak, dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Data kedua variabel diperoleh melalui metode angket yang diberikan kepada orang tua siswa dengan jenis angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh $r_{hitung}=0,973$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p<0,05$) berarti korelasi bersifat positif dan memiliki korelasi yang kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara pola asuh permisif orang tua dengan kepercayaan diri anak.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Pola Asuh Permisif

ABSTRACT

The reserch aims to understand relationship between a permissive parenting style and kindergarten student's convidence in pandeyan village, Ngemplak, Boyolali. The designs of this study are descriptive and quantitative. The population of this reserch involves 353 students and the samples are 75 students. By usinnng purposive random sampling technique, both of the variable data are obtained through a questionnaire method which is given to the parents of student related with close ended questionnqire. The data analysis technique uses product momment correlation technique. The result of the correlationn analysis shows that $r_{hitung}=0,973$ with the level of signature of 0,000 ($p<0,05$) means that the correlation is positive and has the strong correlation. Based on the result, it can be determined that there is a positive relationship between parenting style (permissive) and children's convidence.

Keywords: Self Confidence, Permissive Parenting Style

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan secara pesat. Dalam lima tahun pertama, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak akan mengalami masa percepatan

apabila anak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan berbagai ketrampilan yang dimiliki.

Segala sesuatu yang diterima anak baik berupa makanan, minuman, stimulasi, dan lingkungan, orang tua juga memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Tumbuh kembang yang baik dipengaruhi oleh faktor makanan (gizi) dan stimulasi. Dengan nutrisi yang lengkap dan seimbang maka jumlah sel-sel otak pada anak akan semakin bagus, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain gizi, orang tua, dan pendidik perlu memberikan stimulasi kepada anak. Kebutuhan stimulasi dapat diberikan melalui berbagai permainan yang dapat merangsang semua indra anak (penglihatan, pendengaran, sentuhan, pengecap, membau) merangsang gerakan kasar halus, berkomunikasi, sosial-emosi, kemandirian, berfikir dan berkreasi. Pemberian stimulasi sejak dini akan besar pengaruhnya pada berbagai aspek perkembangan anak.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Pendidikan anak usia dini tidak hanya didapat dari pendidikan formal atau non formal, tetapi pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini Bab 3 Pasal 7 butir 5 yang menyatakan bahwa “pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dalam akses layanan PAUD yang bermutu”. Dalam hal ini orang tua dan guru sebaiknya memberikan stimulasi

untuk pertumbuhan dan perkembangan anak supaya potensi yang dimiliki anak berjalan secara optimal.

Di usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat. Orang tua dan guru sebaiknya memberikan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak supaya potensi yang dimiliki anak berjalan secara optimal.

Usia 0 sampai dengan usia 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter seorang anak. Karakter yang dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah sikap kepercayaan diri. Sejak usia dini, kepercayaan diri yang dimiliki anak perlu ditumbuhkan kembangkan supaya di masa dewasanya dapat menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi orang lain.

Setiap anak padadasarnya memiliki kepercayaan diri, meski dalam bidang dan tingkatan yang berbeda-beda. Potensi ini membutuhkan rangsangan sejak usia dini.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak untuk menapaki roda kehidupan. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon tantangan yang lebih realistis. Kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan didalam hidup ini. Menurut Brennecke & Amich (dalam idrus, 2008) seorang anak akan lebih berhasil dalam kehidupan maupun karirnya apabila ia mampu mengembangkan kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri yang baik pada diri anak akan mengantarkan anak tersebut kedalam berbagai kemudahan dalam semua hal, misalnya kemudahan dalam bersosialisasi dengan masyarakat, karir, dan sebagainya. Munculnya rasa tidak percaya diri pada anak adalah karena anak berfikir negative tentang dirinya atau dibayangi rasa ketakutan tanpa sebab sehingga timbul perasaan yang tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang akan dilakukannya. Rasa tidak percaya diri dapat

menyerang siapa saja tanpa membedakan golongan. Hal tersebut sangatlah mengganggu kehidupan pribadi maupun hubungan sosial bermasyarakat. Tanpa disadari, hal ini membuat seseorang menjadi kurang aman, tidak mau maju, tidak bahagia, suka uring-uringan dan berbagai macam efek negatif lainnya.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada anak diantaranya faktor orang tua, kebebasan waktu yang orang tua berikan tentunya harus diikuti oleh peran orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri. Walaupun orang tua sibuk bekerja mereka wajib untuk memperhatikan perkembangan anak. Mereka harus tetap memantau, memberikan bimbingan, mengawasi, dan menegur bila anak-anak berada di jalur yang salah. Kondisi disekolah menunjukkan bahwa kebiasaan yang ada di lingkungan keluarga cenderung memberikan dampak terlalu menurut apa yang diminta oleh anak, sehingga anak memiliki rasa kurang percaya diri ketika harus melakukan kegiatan disekolah. Rasa ketergantungan anak kepada orang tua atau pun guru sangat dominan sehingga kebebasan untuk mengekspresikan diri anak sangat terbatas. Kondisi seperti ini menimbulkan rasa kepercayaan diri anak yang rendah.

Orang tua memiliki tugas yang kompleks terhadap perkembangan anak, karena anak mengalami proses yang dinamis sejak dilahirkan hingga usia sekolah. Perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sejak dini anak-anak harus dikenalkan pada pendidikan yang mencakup moral, akhlaq, budi pekerti, pengetahuan ketrampilan, kesehatan seni dan budayanya agar anak mampu bertahan serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pola asuh dari setiap orang tua berbeda-beda jenisnya. Pola pendidikan keluarga yang tepat akan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk belajar secara optimal, hal ini mengandung pengertian bahwa perlakuan yang diterapkan dalam kehidupan anak dalam keluarga dapat membantu mengembangkan daya pikir dan kreatifitas berfikir secara efisien dan efektif seorang anak guna mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Penerapan pola

asuh yang tidak tepatakan mengakibatkan perkembangan sosial maupun emosi anak terhambat. Pola asuh yang tidak tepat adalah pola asuh yang terlalu memanjakan anak atau pun orang tua yang terlalu memaksakan anak kepada keinginan orang tuanya. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mansur (2007:361-363) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya seperti: Faktor tinggi rendahnya pendidikan orang tua maka akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakannya. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal yang berpengaruh juga terhadap aspirasi atau harapan orang tua pada anaknya. Faktor keagamaan, nilai-nilai agama yang dianut oleh orang tua juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melakukan amalan-amalan agama demi upaya membangun masa depan anak dengan nilai keagamaan. Faktor lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial dan pergaulan yang dibentuk orang tua maupun anak dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang melatar belakangi pola asuh orang tua dalam rangka memperoleh generasi yang unggul.

Menurut Baumrind (dalam Papila, dkk 2010) terdapat 3 pola asuh orang tua yang menggambarkan pola perilaku umum dari anak yang dibesarkan dengan masing-masing cara pengasuhan tersebut yaitu: pola asuh otoriter, adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat, yang seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti yang orang tua inginkan. Pola asuh demokratis, adalah pola asuh yang ditandai dengan pengkaitan orang tua dengan kemampuan anak-anaknya yang kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak bergantung kepada orang tua. Pola asuh permisif, adalah pola asuh orang tua yang memiliki kontrol rendah dan *acceptance* yang tinggi kepada anak. Dalam hal ini orang tua biasanya sangat toleran, lembut, dan tidak banyak menuntut kepada anak untuk berperilaku matang, mandiri atau bertanggung jawab. Mereka lebih

suka menghindari adanya konfrontasi dengan anak dan membiarkan anak melakukan semua hal yang diinginkan. Keragaman pola asuh yang diterapkan orang tua di kelurahan Pandeyan tampak dalam cara orang tua berinteraksi dan bersikap terhadap anak. Ada anak yang mudah bergaul, percaya diri, menyukai kegiatan bersama teman-temannya karena orang tuanya cenderung membebaskan anak dalam bertindak, kurang adanya kontrol dari orang tua sehingga orang tua terkesan tidak peduli terhadap anaknya. Ada anak yang suka menyendiri, tidak suka bergaul dengan teman-temannya dan kurang percaya diri, karena orang tuanya bersikap terbuka, dan peduli terhadap anak. Ada pula anak yang mudah bergaul, menyukai kegiatan bersama temannya dan suka memimpin teman-temannya, karena orang tuanya bersikap ramah, sering melakukan diskusi dengan anak tentang berbagai hal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 353 anak dari 6 TK di Kelurahan Pandeyan, Ngemplak, Boyolali. Dengan taraf kesalahan 1% dalam tabel *kracjie sample* yang digunakan 75 anak. Menurut Sugiono (2012: 121-122) mengungkapkan bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Teknik ini digunakan atas dasar pertimbangan dari peneliti sendiri, yaitu: atas pertimbangan status pendidikan, dan pekerjaan orang tua dengan tujuan seseorang tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik random digunakan untuk menentukan sekolah yang akan menjadi sampel. Data diperoleh dari angket pola asuh orang tua, orang tua sebagai sumber data primer, sedangkan pada angket kepercayaan diri, orang tua sebagai sumber data sekunder. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan tahap uji coba angket yang dilakukan terhadap 20 orang tua anak diluar anggota sample. Setelah melakukan uji coba angket, tahap kedua yaitu membagikan angket terhadap 75 orang tua anggota sample.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari 75 responden diperoleh hasil bahwa data pola asuh orang tua diperoleh hasil angket dari 15 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban diperoleh jumlah skor secara keseluruhan adalah 2690 dengan nilai rata-rata 35,86. Nilai tertinggi adalah 53 dan nilai terendah adalah 24 dan range sebesar 29. Data kepercayaan diri anak diperoleh jumlah skor secara keseluruhan adalah 2689 dengan nilai rata-rata 35,85. Nilai tertinggi adalah 53 dan nilai terendah adalah 21 dan range sebesar 32.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian pola asuh permisif orang tua dan kepercayaan diri anak dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi pada tabel 1 dan 2

Tabel 1. distribusi frekuensi pola asuh permisif

Interval	Status	Jumlah	Persen (%)
24-27	Rendah sekali	11	15,0
28-31	Sangat rendah	17	22,0
32-35	Cukup rendah	9	12,0
36-39	Rendah	11	15,0
40-43	Sedang	11	15,0
44-47	Cukup tinggi	12	16,0
48-51	Tinggi	3	4,0
52-55	Sangat tinggi	1	1,0
Jumlah		75	100,0

Tabel 2 distribusi frekuensi kepercayaan diri anak

Interval	Status	Jumlah	Persen (%)
21-24	Rendah sekali	2	3,0
25-28	Sangat rendah	11	15,0
29-32	Cukup rendah	16	21,0
33-36	Rendah	15	20,0
37-40	Sedang	7	9,0
41-45	Cukup tinggi	17	23,0
46-49	Tinggi	6	8,0
50-54	Sangat tinggi	1	1,0
Jumlah		75	100,0

Sebelum dilakukan analisis korelasi *product moment* maka dilakukan uji *normalitas*, uji *linearitas*, dan uji *multikolinearitas*. Menurut uji *normalitas*

digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji *normalitas* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini diperoleh hasil nilai dari signifikansi sebesar 0,53 nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi 0,454. Nilai signifikansi uji linearitas 0,454 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdapat hubungan linier secara signifikan. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil bahwa nilai VIF=1 dan tolerance=100. Hasil uji multikolinearitas dengan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance= 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil $r_{xy} = 0,973$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua (X) mempunyai hubungan yang kuat dan bersifat positif terhadap kepercayaan diri anak (Y). Hal ini berarti semakin permisif pola asuh orang tua maka kepercayaan diri anak semakin baik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori dari Hurlock (1999) menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pola asuh, kematangan usia, jenis kelamin, penampilan fisik, hubungan keluarga, teman sebaya. Pendapat lainnya dari Brilian (2013) yang menyatakan bahwa anak yang dibesarkan dengan kultur pola asuh permisif tumbuh dengan kemampuan berfikir secara kreatif, percaya diri dan banyak melakukan hal-hal baru. Kebebasan untuk meraih apa yang mereka inginkan membuat mereka berfikir berbeda dari yang lainnya dan diluar rutinitas yang dilakukannya. Baumrind, (dalam idrus, 2008) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi tumbuhnya kepercayaan diri pada diri seseorang. Semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada diri seseorang, begitu sebaliknya semakin rendah pola

asuh orang tua maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada diri seseorang.

Dalam beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Pada dasarnya, anak belajar pada hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar, terutama pada lingkungan keluarga yang sangat dekat dengan anak.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil $r_{xy} = 0,973$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua (X) mempunyai hubungan yang kuat dan bersifat positif terhadap kepercayaan diri anak (Y). Hal ini berarti semakin permisif pola asuh orang tua maka kepercayaan diri anak semakin baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadzuka, Irvan. 2014. Unsur-unsur Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa (Online), (<https://perahujagad.blogspot.co.id/2014/10unsur-unsur-dalam-peningkatan-rasa.html?m=i> diakses tanggal: 15 Juni 2016)
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Harapan, Edi dan Syawarni Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Pelaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. 2008. Diakses pada 28 Agustus 2017 pukul 19.10.
- Kushartanti, Anugrahening. 2009. *Perilaku Mencontek di Tinjau Dari Kepercayaan Diri*. *Jurnal Ilmiah Berkala*, 11 (2):38-46
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Malaya, Yeni Nur Hani. 2013. "Pola Asuh Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mansur. 2005. "Pendidikan Anak Dalam Islam". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Noe'man, Rani Razak. 2012. *Amazing Parenting Menjadi Orang Tua Asyik, Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Priyatno, Dwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarastika, Pradipta. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Septisari, Bety Bea. 2012. *mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: muha medika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaamil Al-Qur'an. 2010. *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tridhonanto, 2014. "Mengembangkan Pola Asuh Demokratis". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wanda, Desie. 2011. *Mengamati dan Membangun Karakter Anak Berdasarkan Golongan Darahnya*. Jakarta: Cerdas Sehat.
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Arashka Publisher.
- Wulandari, Dyah Setyowati. 2011. "Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok A di BA 'Aisyiyah Baki, Pandeyan 02, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.